

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO DAN RATIO  
INSTITUSIONAL TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOOD INDUSTRY DI BEI PERIODE 2015-2019**

**Wulandari<sup>1</sup>, dan Saur C. Simamora<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

*Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*

<sup>1</sup>wulandari0881@gmail.com dan <sup>2</sup>saurcsimamora@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *debt equity ratio* dan *ratio institusional* terhadap *dividen payout ratio*. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* dan *Ratio Institusional* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan *Ratio Institusional* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Pada hasil koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 50,9%, sisanya sebesar 49,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Return On Assets (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Ratio Institusional (RI)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan *Consumer Goods Industry* merupakan salah satu sektor perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, dimana produk-produk industri barang konsumsi nantinya dikonsumsi atau dipakai oleh masyarakat luas. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor *consumer good industry* memproduksi produk-produk yang mendasar untuk para konsumen, seperti makanan, minuman, obat, kosmetik, dan lain-lain. Industri sektor ini terus berkembang dari waktu ke waktu, hal ini dikarenakan sektor *consumer good industry* merupakan industri yang sering atau paling dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat (Lim et al., 2015:2).

Perusahaan *consumer goods industry* di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup positif dalam pasar modal, hal ini ditandai dengan meningkatnya angka perusahaan barang konsumsi yang *go public* (Lim et al., 2015:1). Dengan terus

berkembangnya sektor *consumer good industry* hal ini tidak terlepas dari adanya pasar modal yang memiliki peran penting bagi perekonomian negara, perkembangan ini ditandai dengan peningkatan minat investor dalam menanamkan sahamnya pada sektor *consumer good industry*.

Para calon investor akan memutuskan untuk menanamkan modalnya setelah melihat laporan keuangan yang dibuat perusahaan selama periode tertentu. Harapan (2015:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Ketika investor menginvestasikan dananya pada perusahaan tentunya dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan bisnisnya (Pratama et al., 2020:171-173).

Pertumbuhan laba yang terus meningkat memungkinkan perusahaan melakukan kebijakan dividen yaitu keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham (Kurniawati et al., 2015:59). Keputusan ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mensejahterakan pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang, investor lebih menyukai dividen dengan alasan dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti.

Kebijakan Dividen ini dapat diukur menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Sartono, 2015:491).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* salah satunya adalah *return on assets*, Menurut Sartono (2015:123) bahwa "*Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan". *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkat pula pembagian dividen kepada pemegang saham.

Faktor yang selanjutnya adalah rasio *debt equity ratio* yang merupakan rasio pengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Astuti et al., 2017:503), *debt equity ratio* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai

asset perusahaan, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi tingkat rasio *debt equity ratio* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan menghadapi perjanjian hutang (Utari & Sari, 2016:1892).

Rasio Institusional juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen perusahaan. Menurut Aji & Majidah (2018:3623) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan membuat kontrol eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin ketat terhadap manajer. Dengan adanya kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki oleh pihak institusi membuat perusahaan berusaha tetap membayar dividen untuk menjaga kepercayaan para investor institusi (Puteri, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio* dan *Ratio Institusional* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good Industry* di BEI Periode 2015-2019”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Dividen Payout Ratio

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan besar presentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau yang biasa di sebut *dividend payout ratio*. *Dividen Payout Ratio* (DPR) ini mengukur berapa besarnya bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Sejati et al., 2020:111). Menurut Darmawan (2018:13) ada dua jenis dividen yaitu:

1. Dividen tunai, metode pembayaran dividen yang paling sering digunakan sebagai cara pembagaian keuntungan. Dibayarkan secara tunai dan dikenai pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya.
2. Dividen saham, metode pembayaran dalam bentuk saham kepada para pemilik saham merupakan penyusunan kembali modal perusahaan atau rekapitalisasi perusahaan sedangkan kepemilikan perusahaan tidak terjadi perubahan.

Pada dasarnya tujuan pambayaran deviden ini untuk membagikan laba bersih sebuah perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang sahamnya. Menurut Situmeang (2014:245) “Penentuan besaran dividen sekaligus menentukan besaran laba

yang ditahan. Laba yang ditahan ini menjadi salah satu sumber pendanaan yang terpenting dalam pengembangan perusahaan.” Adapun Menurut Situmeang (2014:245-246) & Horne & John M.Wachowicz (2013:210) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* diantaranya yaitu:

1. Kondisi Perusahaan, yaitu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang relatif baik atau tinggi. Karena jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, maka perusahaan dianggap mampu membayarkan dividen.
2. Strategi Bisnis Perusahaan, yaitu perusahaan yang memiliki rencana strategi yang agresif cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang sedikit. Hal ini dilakukan karena lebih banyak dana yang digunakan untuk mengembangkan strategi ekspansi tersebut. Sehingga mengurangi jumlah porsi pembagian perusahaan.
3. Pajak, sering kali perusahaan mengalai pajak yang tidak jelas besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan akan mempengaruhi jumlah dividen yang nantinya dibagikan kepada para pemegang sahamnya.

Dalam penelitian Trisna & Gayatri (2019:493) *Dividen Payout Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Return On Aset

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Nuriyani & Zannati 2017:427). Menurut Utami & Dewi (2016:3482) *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. ROA menunjukkan tingkat pengembalian bisnis atau seluruh investasi yang telah dilakukan, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat *return* yang diterima investor semakin tinggi. Menurut Kasmir (2018:183) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Assets* diantaranya yaitu :

1. Peningkatan dalam perputaran aset.
2. Peningkatan dalam *margin* laba neto

Menurut Hery (2016:106) perhitungan *Return On Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Debt Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan” Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Gill & Chatton (2016:44) faktor-faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut :

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menurut Sukamulja (2017:50) *Debt Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

### Ratio Institusional

Hery (2018:23) menyatakan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga atau organisasi (perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan institusi lain). Perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional lebih dari 5% mengindikasikan kemampuannya untuk memonitoring manajemen. Kepemilikan institusional dapat memaksimalkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Haryono et al., 2017:138).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (Hermanto, 2015:4).

Menurut Br purba & Effendi (2019:66) Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh

kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Nisa (2017:392) Rasio Institusional dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ratio Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur *sektor consumer good industry* periode tahun 2015-2019, laporan keuangannya dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *website* resmi perusahaan. Pemilihan Sampel pada perusahaan *consumer good industry* menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Adapun kriteria yang akan dijadikan sample:

1. Seluruh perusahaan sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Perusahaan sektor *consumer good industry* yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2015-2019
3. Perusahaan sektor *consumer good industry* yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar keuangan secara berurutan.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai Rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan Kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan *Consumer Good Industry* dengan jumlah data laporan keuangan tahun 2015-2019 sebanyak 60 data.

**Tabel Perusahaan Sektor Consumer Good Industry**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.

9	SKLT	Sekar Laur Tbk.
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah (2021)

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan *numeric* (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Kemudian akan menghasilkan signifikansi perbedaan dari kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian menggunakan data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.0 sebagai alat bantu dalam mengolah data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Uji Normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* signifikan pada  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

### Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Tabel Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.052	.161		
	ROA	1.715	.312	.591	
	DER	-.009	.037	-.023	
	RI	.467	.227	.225	

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.052 + 1.715 (\text{ROA}) - 0.009 (\text{DER}) + 0.467 (\text{RI})$$

Artinya :

1. Konstanta sebesar -0.052, artinya jika ROA ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), dan RI ( $X_3$ ) diasumsikan nilainya konstan (nol), maka DPR (Y) nilainya sebesar -0.052.

2. Koefisien regresi variabel ROA ( $X_1$ ) sebesar 1.715, artinya jika ROA meningkat sebesar satu satuan maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 1.715 dengan asumsi variabel lain konstan (nol). Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara ROA dan DPR, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi DPR.
3. Koefisien regresi variabel DER ( $X_2$ ) sebesar -0.009, artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka DPR akan mengalami penurunan sebesar -0,009 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan (nol) dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan satu satuan maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif, artinya bahwa terdapat pengaruh negatif antara DER dan DPR, semakin tinggi DER maka semakin rendah DPR.
4. Koefisien regresi variabel RI ( $X_3$ ) sebesar 0.467, artinya jika RI mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka DPR akan meningkat sebesar 0,0467 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan (nol). Koefisien bernilai positif, artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara RI dan DPR, semakin tinggi RI maka semakin tinggi DPR.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.052	.161		-.323	.748
	ROA	1.715	.312	.591	5.504	.000
	DER	-.009	.037	-.023	-.241	.810
	RI	.467	.227	.225	2.057	.044

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  probabilitas 5% maka untuk  $t_{\text{tabel}}$  dibagi dua menjadi 2,5% atau 0,025 karena hipotesis 1 dan hipotesis 2 adalah hipotesis dua arah. Dengan N 60  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh adalah  $t_{\text{tabel}(n-k-1 ; 60-3-1=56)} = 2,003$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel ROA memperoleh  $t_{\text{hitung}} 5,504 > t_{\text{tabel}} 2,003$  dengan sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga diperoleh hasil *Return On Asstes* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen payout Ratio*. Untuk variabel DER memperoleh  $t_{\text{hitung}} -0,241 < t_{\text{tabel}} 2,003$  dengan sig.  $0,810 > 0,05$  diperoleh hasil *Debt Equiry Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen payout Ratio* dan untuk variabel RI  $t_{\text{hitung}} 2,057 > t_{\text{tabel}} 2,003$  dengan sig.  $0,044 < 0,05$  diperoleh hasil *Ratio Institusional* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen payout Ratio*.



## Uji Simultan (Uji F)

Tabel Uji Parsial (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.999	3	1.000	21.370	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.619	56	.047		
	Total	5.618	59			
a. Dependent Variable: DPR						
b. Predictors: (Constant), Kep. Institusional, DER, ROA						

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji F statistik diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  yaitu 21.370 dimana lebih besar dari  $F_{tabel(n-k-1 ; 60-3-1=56)}$  yaitu 3,162. Nilai prob.  $F_{hitung}$  (sig.) pada tabel di atas nilainya  $0,000 > sig\ 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya variabel *Return On Assets* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), dan *Ratio Institusional* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel *Dividend Payout Ratio* (Y).

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.509	.21628
a. Predictors: (Constant), RI, DER, ROA				
b. Dependent Variable: DPR				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adj. R Square adalah 0.509 atau 50.9%. Artinya bahwa *Return On Assets* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), dan *Ratio Institusional* (X3) hanya mampu menjelaskan variansi dari *Dividen Payout Ratio* sebesar 50.9% dan sisanya sebesar 49.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Assets terhadap Dividend Payout Ratio

Penggunaan rasio *Return On Assets* menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan *consumer good Industry* dalam memanfaatkan seluruh asetnya sehingga menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang di peroleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (*return*) yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak mampu memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya tentunya kinerja manajemennya akan menurun dan laba yang di hasilkan juga akan semakin menurun maka *return* yang diperoleh investor juga semakin rendah, hal ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan. Besarnya dividen yang di terima investor mencerminkan baiknya kinerja perusahaan *consumer good Industry* dalam mengelola aset dan dapat memuaskan kepentingan pemegang saham.

### **Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio**

*Debt Equity Ratio* bertujuan untuk mengetahui gambaran atau kondisi kesehatan keuangan dengan menunjukan seberapa besar peran kreditur terhadap modal. Jika perusahaan memiliki nilai *Debt Equity Ratio* yang tinggi kemungkinan hutang yang dimiliki perusahaan cukup tinggi maka dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan dianggap akan lebih banyak menggunakan labanya untuk membayar kewajibannya dan akan mengurangi porsi pembagian dividen.

Sebaliknya Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan di terima pemegang saham. Walaupun perusahaan *consumer good Industry* memiliki rasio hutang yang besar namun dalam pengelolaan kegiatan produktifitas dan operasional perusahaan berjalan dengan baik maka perusahaan tetap mampu memperoleh laba yang besar dan bisa membagikan dividen kepada para pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan perusahaan *consumer good Industry* dalam mengelola kegiatan operasional yang dapat mempengaruhi seberapa besar perusahaan dapat memperoleh laba dan kemampuan membagikan dividen walaupun memiliki jumlah hutang yang besar atau kecil. hal ini dapat terjadi karena perusahaan berupaya semaksimal mungkin menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan berkeinginan untuk mempertahankan citra baik dimata publik dengan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

### **Pengaruh Rasio Kepemilikan Intitusional terhadap Dividend Payout Ratio**

Kepemilikan insitusional sebagai pemegang saham mayoritas dapat berperan sebagai kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen juga meningkat. Maka, kepemilikan institusional adalah rasio yang bersifat transparan untuk melakukan pengelolaan dan menetapkan strategi dalam menjalankan kegiatan operasional terutama pengawasan yang ketat terhadap kinerja manager *consumer good Industry* untuk mengontrol tingkat resiko menjadi lebih rendah seperti resiko kecurangan, penyimpangan, penyalahgunaan jabatan. Sehingga hal ini akan berdampak pada

kemampuan perusahaan *consumer good Industry* untuk mendapatkan laba yang tinggi dan membagikan dividen yang besar kepada para pemegang saham.

### **Pengaruh Return On Assets, Debt Equity Ratio dan Rasio Kepemilikan Intitusional terhadap Dividend Payout Ratio**

ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. Ditambah apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan maksimal sehingga mendapatkan laba yang besar maka akan menjadi keuntungan yang baik bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Untuk mendapatkan pembagian dividen yang relatife stabil atau meningkat dari waktu ke waktu tentunya perlu pengawasan yang tinggi terhadap kinerja manajer, kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan yang ketat terhadap manager untuk mengontrol tingkat resiko perusahaan menjadi rendah seperti resiko kecurangan, penyimpangan, penyalahgunaan jabatan dan berupaya untuk meningkatkan kinerja dalam peningkatan laba karena semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Hasil penelitian pada perusahaan ini hanya dapat dijadikan sebagai tolak ukur calon investor sebelum berinvestasi pada perusahaan *consumer good Industry*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka semakin tinggi laba yang di peroleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (*return*) yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen
2. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka walaupun perusahaan *consumer good Industry* memiliki rasio hutang yang besar namun dalam pengelolaan kegiatan produktifitas dan operasional perusahaan berjalan dengan baik maka perusahaan tetap mampu memperoleh laba yang besar dan bisa membagikan dividen kepada para pemegang saham
3. *Ratio Institusional* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka, kepemilikan institusional adalah rasio yang bersifat transparan untuk melakukan pengelolaan dan menetapkan strategi dalam menjalankan kegiatan operasional terutama pengawasan yang ketat terhadap kinerja manager *consumer good Industry*

untuk mengontrol tingkat resiko menjadi lebih rendah seperti resiko kecurangan, penyimpangan, penyalahgunaan jabatan. Sehingga hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan *consumer good Industry* untuk mendapatkan laba yang tinggi dan membagikan dividen yang besar kepada para pemegang saham.

4. *Return On Assets* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), dan *Ratio Institusional* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel *Dividend Payout Ratio* (Y).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini : Bapak Marsekal Muda TNI (Purn) Dr. Potler Gultom, S.H, M.M., Selaku Rektor. Ibu Tutik Siswanti, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, S.Pd., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen. Bapak Saur C. Simamora, S.P., M.M. selaku Dosen Pembimbing. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi. Kedua orang tua tercinta, adik, sahabat serta teman-teman yang selalu mendukung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. H. B., & Majidah. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ) *Analysis of Factors Affecting Audit Delay ( An Em. E-Proceeding of Management*, 5(3), 2061–2068.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Br purba, N. M., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta: Feb Islam, Uis Negeri Sunan Kalijaga.
- Gill, J., & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. PPM Manajemen.
- Harapan, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. In *Edisi 1-10*. Rajawali Pers.
- Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>
- Hermanto, W. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and comprehensive Edition in Analisis Laporan Keuangan*.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarakah*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, L., Manalu, S., & Ovtavianus, R. J. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen, dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 59–74. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/26>
- Lim, H. H., Kardinal, & Juwita, R. (2015). Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MDP*, 1, 1–12.
- Nisa, H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 387–401.
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Puteri, irene merdian. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership Dan Prtumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol.2(1), 41–54.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi ke empat*. BPFF.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110–131. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Unimed Press.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1)*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Trisna, I. K. E. R., & Gayatri, G. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 454–509. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p18>
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini . Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah mo*. 5(6), 3476–3503.
- Utari, ni putu linda ayu, & Sari, maria m ratna. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15, 303–326.